

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ikan lele merupakan ikan air tawar yang banyak dibudidayakan hampir diseluruh wilayah Indonesia. Hal ini disebabkan ikan lele merupakan salah satu komoditas unggulan, serta mempunyai prospek pasar yang baik. Beberapa kelebihan atau keunggulan ikan lele dibandingkan dengan jenis ikan lainnya yaitu pertumbuhannya lebih cepat serta pemeliharaan dan pemberian pakan lebih mudah.

Budidaya ikan lele dapat memberikan penghasilan yang besar, karena saat ini ikan lele sangat digemari oleh masyarakat dan harganya terjangkau oleh semua kalangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah produksi ikan lele konsumsi mulai tahun 2008 sebesar 162.000 ton, kemudian pada tahun 2009 naik menjadi 250.000 ton pertahun dan pada tahun 2010 permintaan tersebut telah meningkat menjadi 273.554 ton pertahun Dirjen P2HP (2011) *dalam* Wibawa (2012). Informasi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan produksi benih ikan lele.

Salah satu upaya peningkatan produksi ikan lele tersebut dapat dilakukan dengan cara budidaya intensif, yakni dengan padat penebaran tinggi. Menurut Khairuman dan Amri (2012), ikan lele dengan ukuran 5 cm dapat ditebar dengan kepadatan 500 ekor/m³, artinya jika dikonversi dalam bentuk yang sederhana maka ikan lele yang berjumlah 5 ekor dapat ditebar dalam 10 liter air sehingga memungkinkan dapat dilakukan peningkatan padat penebaran. Walaupun demikian menurut Handajani (2002) *dalam* Kadarini *et al.*, (2010), peningkatan padat

penebaran dapat berpengaruh pada pertumbuhan. Pada padat penebaran yang tinggi jumlah produksi ikan yang akan dihasilkan banyak tetapi berat setiap individu kecil sebaliknya apabila padat penebaran rendah akan menghasilkan produksi yang sedikit namun berat individu besar (Hatimah, 1991).

Unisa (2000), telah melakukan penelitian mengenai pertumbuhan benih ikan lele dumbo dengan padat tebar 5, 10, 15, dan 20 ekor/ 45 liter dengan sistem resirkulasi. Pada penelitian tersebut tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap pertumbuhan benih ikan lele. Diduga dengan adanya sistem resirkulasi pada penelitian tersebut pertumbuhan ikan pada masing-masing kepadatan tetap dalam keadaan yang baik.

Dari informasi di atas perlu dilakukan kembali penelitian pembandingan tentang pengaruh padat penebaran terhadap pertumbuhan benih ikan lele, tetapi dengan spesies yang berbeda yaitu lele sangkuriang dengan kepadatan 5, 10, dan 15 ekor/ 10 liter air dan tidak menggunakan sistem resirkulasi. Hal tersebut dilakukan dengan alasan saat ini banyak pembudidaya ikan lele sangkuriang yang belum menggunakan sistem resirkulasi, Sementara itu belum diketahui secara jelas tentang padat penebaran yang baik untuk pertumbuhan benih ikan lele sangkuriang. Mengingat perlu adanya sebuah informasi tentang padat penebaran yang baik untuk pertumbuhan ikan lele sangkuriang tersebut, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Padat Penebaran Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) Di Balai Benih Ikan (BBI) Kota Gorontalo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah padat penebaran yang berbeda berpengaruh terhadap pertumbuhan benih ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*).
2. Padat penebaran berapakah yang baik untuk pertumbuhan benih ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*).

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh padat penebaran terhadap pertumbuhan benih ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*).
2. Untuk mendapatkan padat penebaran yang baik untuk pertumbuhan benih ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*).

D. Manfaat

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengetahuan dan informasi kepada pemelihara benih ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*).
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk penelitian yang selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran judul penelitian ditemukan ada beberapa judul yang hampir serupa dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Judul penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama	Topik Penelitian	Hasil
Rema Unisa (2000)	Pengaruh Padat Penebaran Terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Ikan lele dumbo (<i>Clarias</i> sp.) dalam Sistem Resirkulasi. Dengan kepadatan 5, 10, 15, dan 20 ekor/ 45 liter air	Pada kepadatan 5, 10, 15, dan 20 ekor/45 liter air diperoleh data mengenai pertumbuhan individu, masing – masing sebesar 0.0047, 0.0053, 0,0051 dan 0.0046 gr/hari, laju pertumbuhan harian sebesar 13.12%, 12,90%, 13,99%, dan 12,37% sedangkan pertumbuhan panjang mutlak masing – masing sebesar 3.7, 3.8, 3.9, dan 3.8 cm. Hingga pada minggu terakhir penelitian, kelangsungan hidup benih ikan lele pada masing – masing kepadatan sebesar 99.75%, 99.71%, 99.78%, dan 99.70%. Dari data yang diperoleh selama penelitian, menunjukkan bahwa perlakuan padat penebaran yang berbeda tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan benih ikan lele dumbo.
Dedi Sumpeno (2005)	Pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan lele dumbo (<i>Clarias</i> sp). pada padat penebaran 15, 20, 25, dan 30 ekor/liter dalam pendederan secara indoor dengan sistem resirkulasi.	Padat penebaran 15, 20, 25, dan 30 ekor/liter diperoleh untuk laju pertumbuhan bobot berturut-turut adalah 16.15, 14.87, 15.11, dan 15.77 %, pertumbuhan panjang mutlak adalah 3.725 , 3.7083 , 3.7667 , dan 3.7583 cm, kelangsungan hidup selama masa pemeliharaan masing-masing adalah 99.33, 99.38, 99.45, dan 99.06 %. Tingkat padat penebaran yang berbeda tidak memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan panjang mutlak dan kelangsungan hidup, namun berpengaruh nyata terhadap laju pertumbuhan bobot.

Taufiq Yunus (2014)	Pengaruh Padat Penebaran Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Lele Sangkuriang (<i>Clarias gariepinus</i>). Dengan Padat Tebar 5, 10, 15 ekor/ 10 liter air.	Hasil yang diperoleh selama penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan panjang dan berat mutlak tertinggi ditunjukkan pada perlakuan A sebesar 2.3 cm dan 1.66 g, disusul perlakuan B 2.0 cm dan 1.53 g, dan terendah pada perlakuan C sebesar 1.8 cm dan 1.36 g. Kelangsungan hidup benih ikan lele sangkuriang pada semua perlakuan selama penelitian sebesar 100%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pada setiap perlakuan berpengaruh sangat nyata.
---------------------	--	--

Jika ditinjau dari latar belakang, spesies ikan yang diamati, tempat pelaksanaan penelitian serta isi dari Skripsi ini, tidak terdapat kesamaan dengan kedua penelitian di atas. Selain itu kutipan-kutipan yang telah diambil dari penelitian-penelitian terdahulu telah dimasukkan ke dalam daftar pustaka yang terletak di halaman belakang Skripsi ini, tujuannya untuk memperkuat bahwa penelitian ini bukanlah sebuah plagiat, Oleh karena itu keaslian Skripsi ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, kejujurannya, keilmuannya secara ilmiah dan terbuka untuk dikritisi untuk kesempurnaan Skripsi ini.